

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

V.1 Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan hasil analisis variabel independent, yaitu Inflasi, Suku Bunga, Uang Elektronik, dan Tingkat Kemiskinan terhadap Permintaan Uang di Indonesia dengan rentang waktu 2018 – 2023, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Inflasi tidak berpengaruh terhadap permintaan uang. Hal ini terlihat dari tren permintaan uang yang terus meningkat setiap tahunnya, dan saat inflasi mengalami penurunan. Salah satu alasan utama adalah perubahan perilaku konsumsi yang mendorong kebutuhan uang untuk transaksi dan investasi. Selain itu, ekspansi ekonomi di berbagai sektor serta peralihan pembayaran digital menyebabkan pola konsumsi masyarakat lebih dinamis turut berkontribusi terhadap meningkatnya permintaan uang, meskipun inflasi berada pada tingkat yang fluktuasi. Dengan demikian, hubungan antara inflasi dan permintaan uang selama periode ini menunjukkan bahwa inflasi bukanlah faktor dominan dalam menentukan pola permintaan uang di Indonesia.
2. Suku bunga berpengaruh negative signifikan terhadap permintaan uang. Hubungan negative antara suku bunga dan permintaan uang terjadi karena suku bunga yang tinggi akan meningkatkan biaya peluang memegang uang, mendorong masyarakat untuk menyimpan dana dalam bentuk investasi berbunga seperti deposito atau obligasi daripada memegang uang tunai. Meskipun suku bunga berfluktuatif, kebutuhan transaksi masyarakat yang meningkat ini didukung oleh pertumbuhan populasi dan aktivitas konsumsi, sehingga bisa mengimbangi efek negative dari fluktuasi suku bunga. Dengan demikian, hubungan negative suku bunga dengan permintaan uang tetap signifikan, yang mencerminkan memengaruhi permintaan uang di Indonesia selama periode tersebut, sesuai dengan teori preferensi likuiditas dalam ekonomi.

3. Uang elektronik berpengaruh positif signifikan terhadap permintaan uang. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan volume transaksi uang elektronik sejalan dengan naiknya permintaan uang secara keseluruhan di Indonesia, yang juga menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Penggunaan uang elektronik tidak menggantikan permintaan uang tunai secara langsung, tetapi melengkapi kebutuhan masyarakat dalam bertransaksi. Peningkatan volume transaksi belanja uang elektronik mencerminkan aktivitas ekonomi yang semakin aktif dan didukung oleh penggunaan teknologi digital, serta turut dapat mendorong permintaan uang untuk kebutuhan transaksi. Uang elektronik sering digunakan untuk transaksi bernilai kecil hingga menengah, namun uang tunai tetap dibutuhkan untuk transaksi, sehingga keduanya saling mendukung pertumbuhan permintaan uang. Dengan demikian, hubungan positif ini mencerminkan peran uang elektronik dalam mendorong kebutuhan uang serta aktivitas ekonomi secara keseluruhan selama periode tersebut.
4. Kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap permintaan uang. Persentase penduduk miskin selama periode ini mengalami fluktuasi, namun permintaan uang terus meningkat setiap tahunnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan tidak memiliki hubungan langsung dengan permintaan uang. Tingkat kemiskinan cenderung mencerminkan sekelompok masyarakat dengan akses terbatas terhadap keuangan dan daya beli, sehingga kontribusi terhadap volume transaksi ekonomi relative lebih kecil dibandingkan kelompok masyarakat dengan pendapatan menengah. Dengan demikian, Tingkat kemiskinan tidak memengaruhi permintaan uang secara signifikan, karena pengaruhnya relative kecil dibandingkan faktor ekonomi lainnya.

V.2 Saran

Sebagai penutup penelitian ini, berikut ini beberapa rekomendasi saran yang dapat diajukan:

V.2.1 Saran Teoritis

- a. Penelitian berikutnya diharapkan dapat mempertimbangkan penggunaan variabel independent yang berbeda dan teori yang berbeda, sehingga dapat menyelidiki keterkaitan baru yang mempengaruhi permintaan uang.
- b. Penelitian selanjutnya disarankan dapat melibatkan cakupan riset yang lebih luas dan memanfaatkan rentang waktu yang lebih panjang, sehingga dapat memberikan hasil yang maksimal.
- c. Penelitian di masa mendatang disarankan untuk memperkaya literatur atau sumber referensi yang relevan dengan variabel-variabel yang akan dianalisis dalam penelitian, sebab penelitian yang baik sangat bergantung pada kekuatan literatur yang digunakan, karena dapat mendukung pengembangan penelitian yang sesuai.

V.2.2 Saran Praktis

- a. Bagi pemerintah diharapkan dapat merumuskan kebijakan moneter yang mempertimbangkan faktor-faktor yang lebih luas dalam menentukan kebijakan yang lebih efektif untuk mengendalikan permintaan uang.
- b. Bagi Bank Indonesia diharapkan dapat memperluas edukasi mengenai perubahan atau penerapan kebijakan baru, sehingga masyarakat semakin memahami kebijakan moneter secara menyeluruh.
- c. Bagi lembaga riset diharapkan dapat merancang dan melaksanakan penelitian dengan menggunakan indicator atau variabel yang lebih relevan, sehingga penelitian berikutnya dapat memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai indicator yang digunakan.
- d. Bagi peneliti atau lembaga riset selanjutnya, disarankan agar menambah menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 0,10$ dalam pengujian t guna memberikan ruang lebih besar dalam menilai perbedaan yang mungkin ada, mengingat bahwa pada beberapa kasus, toleransi terhadap kesalahan tipe I yang lebih tinggi dapat diterima. Penggunaan $\alpha = 0,10$ memungkinkan peneliti selanjutnya untuk lebih fleksibel dalam mengambil kesimpulan terkait hipotesis yang diuji.